

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *Sama-Sama* disini maksudnya sama makna. Jadi komunikasi adalah Perhubungan atau hubungan timbal-balik antara manusia, komunikasi ini bisa lancar sebab antara kedua belah pihak saling mengerti dan saling memahami.¹ Berawal dari sini para ilmuwan meneliti dan membuat alat untuk lebih memudahkan manusia untuk saling bisa berkomunikasi walaupun ditempat yang jauh sekalipun.

Dunia informasi saat ini seakan tak bisa terlepas dari teknologi. Konsumsi masyarakat akan teknologi menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaian informasi, sekarang ini Indonesia sedang dalam era pancaroba, dimana ketika memasuki zaman globalisasi seperti saat ini, yakni masa diambang tinggal landas, berbagai sektor dari berbagai bidang industri mengalami kemajuan yang begitu pesat. Tak terkecuali industri teknologi, yang kian merebak diberbagai sektor.²

Berbagai perkembangan teknologi yang ada, salah satunya adalah hand phone yang begitu pesat pada saat ini, tidak bisa dielakkan lagi berbagai penemuan baru

¹ Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya2005) hal.85.

² Fuat Kauma, *Sensasi Remaja Dimasa puber* (Jakarta:Kalam Mulia 1999) hal 47.

muncul tiap harinya. Menjadikannya sebagai alat komunikasi. *Life style* mungkin menjadi kebutuhan sekunder.

Kita bisa menemukan model maupun *feature* hand phone baru yang selalu dipromosikan oleh para *vendor*, mulai dari kelas *low end* sampai *high end*. Notebook atau yang biasa disebut laptop sekarang seperti “kacang goreng”, ada di setiap toko komputer yang dulunya hanya menjual PC *Desktop (personal computer)* saja, itupun ditawarkan dengan harga yang super murah hampir setara dengan desktop kelas menengah.³ Pada prinsipnya teknologi ini berkembang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia agar dalam kehidupannya dapat lebih mudah berkomunikasi ataupun melakukan sesuatu. Tapi apakah tujuan ini benar-benar tercapai dalam kehidupan kita? Jawabannya bisa Ya dan juga bisa Tidak, ada juga yang mengatakan bahwa dengan hand phone dapat dilihat status sosial dan sebagai tolak ukur dia kaya dan mengikuti trend sekarang.

Manfaat positif yang bisa kita dapatkan dari penggunaan teknologi ini sudah pasti banyak dan beraneka ragam. Pada saat hand phone pertama kali diperkenalkan ke masyarakat, disambut dengan gembira karena komunikasi mereka bisa lebih mudah. Hand phone pada saat itu benar-benar tujuannya hanya untuk memperlancar komunikasi, namun kita bisa melihat sekarang hampir setiap hand phone memiliki fitur pemutar lagu, yang tidak lain fungsinya adalah sebagai penghibur dan fitur-fitur yang lain .

³<http://amanmbojo.wordpress.com/2007/09/18/teknologi-dan-pengaruhnya-dalam-kehidupan-sehari-hari> 18 september 2007

Masih banyak fitur lainnya yang ditawarkan oleh berbagai *vendorhand phone* tersebut, seperti game yang menarik, kamera beresolusi tinggi, bentuk yang “aneh”, *business card scanner*, *push email*, *wifi*, sampai pada bahan dari hand phone tersebut bisa dipesan sendiri oleh pembelinya yang ingin tampil beda.

Lalu apa pengaruh negatifnya? Kita mungkin jarang menyadari efek negatif atau bahkan ada yang tidak menyadari sama sekali. Pasti diantara kita banyak yang sedang tidur terkadang terganggu akibat hand phone berdering. Jika mendengar handphone berbunyi sudah pasti kita akan langsung segera membukanya, seperti akan mendapat hadiah sebuah rumah. Sekarang banyak sekali operator yang muncul yang menawarkan berbagai kemudahan dalam berkomunikasi, mulai dari tarif yang super murah sampai pada *free talk*. Terkadang dari teknologi yang canggih ini disalah gunakan oleh tangan - tangan hitam dan jahil menggunakannya untuk hal-hal yang negatif seperti mengakses situs porno dan untuk menipu orang lain.

Penggunaan berbagai macam alat digital ini kita juga semakin susah untuk mengingat hari-hari penting kerabat atau orang-orang terdekat kita karena selalu mencatatnya pada alat tersebut. Jika anda ditanya oleh seseorang tanggal ulang tahun kakak atau orang tua anda belum tentu anda mengingatnya bukan? Dengan kata lain, teknologi membuat kita semakin malas untuk mengingat sesuatu yang sebenarnya bisa kita ingat dengan mudah. Sekarang kembali lagi kepada penggunanya sendiri bagaimana mengimplementasikan teknologi dalam kehidupannya sehari-hari, teknologi yang seyogyanya diciptakan untuk membantu manusia jangan sampai malah membuat manusia menjadi pemalas dalam hal-hal

kecil. Jika harus memilih menggunakan telpon seluler (ponsel) atau komputer, sebagai pengisi waktu dikala senggang, hampir separuh mahasiswa akan memilih hand phone, dari sini kita bisa melihat fenomena tersebut yang terjadi dimasyarakat kita.

Diantara komponen masyarakat yang banyak menggunakan hand phone adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Karena dikalangan mahasiswa pun sekarang lagi gencar-gencarnya menggunakan hand phone yang canggih dan mengikuti trend sekarang, kadang mereka hanya ikut-ikutan teman supaya tidak jadul atau ketinggalan zaman agar mereka tidak diejak, ada juga karena kecanggihannya bahkan ada yang bilang supaya keren dan banyak alasan-alasan yang lain.

Dari berbagai fenomena diatas untuk mengetahui faktor apakah yang mempengaruhi keputusan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dalam memilih hand phone dan bagaimana gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dibangun melalui kepemilikan hand phone. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul

“Hand Phone Sebagai Gaya Hidup

**(Studi Kasus Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Airlangga Surabaya)”**

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa rumusan masalah diantara sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dibangun melalui kepemilikan hand phone?
2. Faktor apakah yang mempengaruhi keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dalam memilih hand phone?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas AirLangga Surabaya dibangun melalui kepemilikan hand phone.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dalam memilih hand phone

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya akan mendapatkan manfaat yang sangat berharga serta pengalaman bagi peneliti dan masyarakat pada umumnya.

1. Manfaat Akademis:

- a. Secara akademis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang salah satu Hand Phone sebagai gaya hidup dikalangan Mahasiswa serta diharapkan berguna bagi pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat di bidang sosiologi.
- b. Diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan juga sebagai bahasan yang lebih lanjut bagi yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan tambahan refrensi bagi Fakultas Dakwah, khususnya Program Studi Sosiologi. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai informasi ilmiah secara empiris maupun teoritis bagi pengembangan ilmu sosiologi.

2. Manfaat Praktis:

- a. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pelajaran dan memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat umum dan khususnya bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya tentang hand phone sebagai gaya hidup.
- b. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti sendiri dalam rangka penyelesaian program sarjana S1 Program Studi Sosiologi dari Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E Definisi Konseptual.

Untuk menghindari perbedaan istilah yang menjadi perbedaan dalam menafsirkan sebuah persoalan yang ada dalam penelitian, maka perlu adanya suatu penegasan terhadap istilah yang bersangkutan dengan penelitian dari judul penelitian “ Hand Phone sebagai gaya hidup (Studi kasus dikalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya).

Hand Phone : Atau yang bisa disebut Telepon genggam dan yang sering dikenal dengan nama ponsel adalah Sebuah alat elektronik yang digunakan untuk telekomunikasi radio dua arah melalui jaringan seluler dari BTS yang dikenal sebagai situs- sel. Ponsel berbeda dari telepon tanpa kabel, yang hanya menawarkan layanan telepon dalam jangkauan terbatas melalui stasiun pangkalan tunggal yang menempel pada garis tanah tetap, misalnya didalam rumah atau kantor.⁴

Gaya Hidup : Pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Dalam hal ini interaksi sehari-hari kita dapat menerapkan suatu gagasan mengenai gaya hidup. Oleh karena itu, gaya hidup membantu memahami (yakni menjelaskan tetapi bukan berarti membenarkan) apa yang orang lakukan, mengapa mereka melakukannya dan

⁴<http://www.definisi.wordpress.com/pengertian.com> Diakses 18 desember 2007

apakah yang mereka lakukan bermakna bagi dirinya maupun orang lain.⁵

Jadi, gaya hidup menurut penulis adalah cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka {aktifitas} yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang mutlak dan sangat penting dalam segala bentuk penelitian ilmiah, karena berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pada tepat tidaknya metode penelitian yang digunakan. Penelitian yang dimaksud untuk mengetahui masalah sosial dalam fenomena sosial dimasyarakat ini adalah bentuk dari fakta sosial. Sebagai upaya dalam memperoleh kebenaran atau mencari jawaban atas pertanyaan dari masalah yang dihadapi peneliti, Sehubungan dengan pendapat diatas maka sangat penting bagi penulis untuk memahami metodologi penelitian sebelum melakukan kegiatan penelitian, agar penelitian ini memperoleh nilai ilmiah dan dapat di pertanggung jawabkan.

Selanjutnya dalam bab ini akan di uraikan lebih lanjut tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, serta teknik analisis data.

⁵Chaney David, *Lifestyles, Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 1996),hal. 40-41.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif sebab dalam metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimpulkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Karena itu bersifat *understanding*, data penelitian kualitatif bersifat *Naturalistik*, metodenya induktif dan naratif dan *verstehen*, pelaporannya bersifat deskriptif dan naratif.⁶

Penelitian ini membahas tentang “Hand phone sebagai gaya hidup {studi kasus dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya} maka dibutuhkan suatu analisa yang cukup dalam, makanya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini kita dituntut untuk memperdalam data {indep Interview}, karena metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif⁷ ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Penelitian dengan mengacu pada gambar deskriptif data, diperoleh dari informasi sebagai subyek penelitian. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui sebab maupun akibat dari permasalahan yang ada dalam penelitian tergambar secara deskriptif. Ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.

⁶ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 8

⁷ Arief furhan, *Pengantar metode penelitian kualitatif*, (Sabaya: Usaha Nasional, 1992) hal 21.

Perkembangan penelitian yang obyeknya manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi manusia, yang disebut bidang sosial, banyak peneliti yang berusaha untuk mempergunakan penelitian kuantitatif. Para peneliti itu berpendapat bahwa penelitian kuantitatif mampu memberikan hasil yang relatif pasti, karena karena kerjanya dengan bilangan-bilangan yang menggambarkan ukuran tertentu tentang obyek yang diungkapkannya. Berdasarkan kenyataan seperti itu banyak pula orang-orang yang menekuni bidang ilmu sosial yang tidak sependapat, sehingga lebih mengutamakan penelitian kualitatif dari penelitian kuantitatif. Pendapat itu dilandasi oleh kondisi obyeknya yang sekedar bersifat atau terdiri dari unsur fisik (material) seperti benda-benda alam tetapi juga memiliki sifat atau unsur psikis.⁸

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah bersifat penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian deskriptif, memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.⁹ Metode deskriptif juga mempelajari norma-norma atau standar-standar, sehingga penelitian deskriptif ini disebut juga survey normative. Dalam metode deskriptif dapat diteliti masalah normative bersama-sama dengan masalah statis dan sekaligus membuat perbandingan - perbandingan antar fenomena. Perspektif waktu yang dijangkau atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.

⁸ Hadari Nawawi, M. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajahmada University, 1995) hal. 206

⁹ Ibid. hal. 9

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Whifney dikatakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.¹⁰

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subyek yang alamiah. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, teknik keabsahan data dilaksanakan secara trianggunan (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Dengan demikian, kriteria data pada penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah atau sering disebut sebagai metode naturalistik¹¹.

Penelitian ini dibagi dalam bentuk kata-kata dan tindakan serta sumber data tertulis.¹² Sedangkan data dalam penelitian ini, disesuaikan dengan apa yang dikonsepsikan oleh Lofland dalam bukunya Lexi J. Moleong bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, sebaliknya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Tehnik penelitian ini penyaringan data akan dilakukan oleh pengamatan peran serta maupun non peran serta dan wawancara. Peneliti akan melihat, mendengar dan bertanya pada informan tentang data yang dibutuhkan. Namun demikian ketiga kegiatan ini akan dilakukan sesuai dengan situasi tertentu, jika

¹⁰ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988) hal. 63

¹¹ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV Alfabeta, 2009) hal.1

¹² Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal 21.

peneliti melakukan peran serta maka ketiga kegiatan ini akan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Bergantung kondisi yang dihadapi di lapangan.

2. Lokasi,dan waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya Jl. Airlangga No. 4 Surabaya sasaran peneliti adalah mahasiswa yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dalam pencarian informasi data peneliti mengambil beberapa tempat sebagai fokus lokasi penelitian, tempat yang akan peneliti telaah sebagai tempat sumber data yang sesuai adalah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.

Alasan peneliti memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai tempat penelitian adalah kampus Airlangga termasuk salah satu kampus yang unggulan dan banyak peminatnya, SNM-PTN yang ketat, kampus mahasiswa elit dan gaya hidup mahasiswanya yang mengikuti trend yang sedang berkembang, terlihat dari kampus yang bagus dan fasilitas yang lengkap.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini selama 2 (dua) bulan yang dibutuhkan, sebelum memasuki tahap penelitian terlebih dahulu peneliti minta surat izin penelitian skripsi dari Fakultas Dakwah lalu ke BAKESBANG

(Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat) setelah mendapatkan surat izin dari BAKESBANG barulah menyerahkan surat izin tersebut kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, setelah mendapatkan izin penelitian barulah peneliti mulai mengamati lokasi keadaan dikampus, lalu menyusun pedoman wawancara guna mencari data yang diperlukan dalam penelitian ini, dari pihak akademik juga sangat membantu pemerolehan informasi yang di berhubungan dengan kampus seperti sejarah, visi, misi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya dan lain-lain.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang - orang yang secara administrative sebagai pengajar atau dosen maupun staf dilembaga yang bersangkutan, serta orang - orang yang mempunyai kepentingan didalamnya, dan seluruh mahasiswa yang kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 20 informan yaitu terdiri dari 6 informan laki-laki dan 4 perempuan. Mereka dari jurusan, Manajemen, Ekonomi Syariah, Ekonomi Islam, Ekonomi Pembangunan, Manajemen Pemasaran, para informan tersebut terdiri dari semester II, IV, dan VIII.

4. Jenis dan Sumber Data

Sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹³ Berdasarkan jenis data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Berikut pejelasanannya:

a. Data Primer

Data primer atau data utama adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau sumber asli (tidak melalui perantara) berupa keterangan informasi dan wawancara . Pernyataan yang dikemukakan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan para pengajar yaitu dosen dan bagian akademik yang bisa memperoleh informasi

Tabel 1.1

Nama-nama Informan

No	NAMA	KETERANGAN
1.	Prof. Dr. Muhlich Ansori SE	Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
2.	Ibu Dra. Luluk Djatimiko	Kepala urusan akademik S-1
3.	Andi Winalar	Mahasiswa {Manajemen}
4.	Rangga	Mahasiswa { Manajemen}
5.	Juwita	Mahasiswa {Ekonomi Syariah}
6.	Muhammad Yusuf	Mahasiswa {Ekonomi Pembangunan}

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 1996), hal 144

7.	Aditya Prayoogo	Mahasiswa { Ekonomi Pembangunan }
8.	Briyan Eric A	Mahasiswa { Manajemen Pemasaran }
9.	Yuyun	Mahasiswa { Akuntansi }
10.	Ahmad Nurul Huda	Mahasiswa { Manajemen Pemasaran }
11.	Rahmatul Azmi	Mahasiswa { Ekonomi Islam }
12.	Hanifah	Mahasiswa { Ekonomi Pembangunan }
13.	Fierda Lusiana	Mahasiswa { Akuntansi }
14.	Rindika	Mahasiswa { Ekonomi Pembangunan }
15.	Edly	Mahasiswa { Ekonomi Pembangunan }
16.	Rahma	Penjaga Koprasi
17.	Sehwarlin Soetantjo	Mahasiswa { Akuntansi }
18.	Dina Bakti Pertiwi	Mahasiswa { Akuntansi }
19.	Erfira Maya Sari	Mahasiswa { Ekonomi Syariah }
20.	Rahmatul Azmi	Mahasiswa { Ekonomi Islam }

- b. Data sekunder merupakan data dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti seperti hasil gambar, foto, dan monografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya. Data ini sebagai pelengkap atau pendukung adanya data utama atau informasi yang telah diperoleh peneliti di lokasi penelitian.

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁴

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik yang apabila dijabarkan satu persatu ialah sebagai berikut:

1. Kata-kata, yakni kata-kata yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara.
2. Tindakan, yakni tindakan masyarakat yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara.
3. Sumber tertulis, berupa buku, majalah ilmiah, skripsi, tesis, dan arsip-arsip.
4. Data statistik, yakni statistik dari kampus.

Sumber data disini merupakan sumber data tertulis dan ini dapat dikatakan sebagai sumber kedua yang berasal dari luar sumber data dan tindakan. Dilihat dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah, sumber dari arsip dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini teknik penjarangan data akan dilakukan oleh pengamatan peran serta maupun non-peran serta wawancara.

Peneliti akan melihat, mendengarkan dan bertanya kepada informan tentang data yang dibutuhkan. Namun demikian, ketiga kegiatan ini akan

¹⁴ Lexy J. Moleong, Op. Cit, hal 86

dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan manakala diantara ketiga kegiatan ini lebih cocok untuk dilakukan dalam situasi tertentu. Jika peneliti melakukan pengamatan peran serta maka ketiga kegiatan tersebut akan dimanfaatkan sebesar-besarnya tergantung pada kondisi yang dihadapi dilapangan.

5. Tahapan-Tahapan Penelitian

a..Tahap Pra Lapangan

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian, untuk itu peneliti harus menyusun tahap-tahap penelitian yang lebih sistematis.

Tahap ini dilakukan sebelum merumuskan masalah secara umum. Peneliti pada tahap ini belum menentukan fokus penelitian yang akan dilakukannya. Peneliti hanya berbekal perkiraan tentang kemungkinan adanya masalah yang layak diungkapkan melalui penelitian.¹⁵Dari hasil itulah dirumuskan masalah yang masih umum sebagai fokus penelitian. Ada 6 tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti pada tahap ini, yaitu:

1. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau proposal telah dibuat dan diujikan didepan para Dosen jurusan yang terkait rancangan penelitian. Hal ini penting dalam tahap awal sebuah penelitian.

¹⁵ Hadari Nawawi, M. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University, Yogyakarta, 1995, h. 217.

2. Memilih Lapangan Penelitian

Dengan memilih obyek penelitian, dalam menentukan lapangan penelitian, perlu mempertimbangkan teori yaitu untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang adadi lapangan. Disamping itu, perlu juga mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga.

3. Mengurus Perizinan

Sebagai awal dari proses penelitian ini terlebih dahulu peneliti melakukan pengajuan judul pada Kajar Sosiologi, Setelah mengadakan konsultasi pengajuan judul penelitian dilanjutkan dengan proposal, mengurus perizinan dari Prodi Sosiologi lalu diserahkan kepada Dekan Fakultas Dakwah. Surat izin tersebut diberikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dan surat izin kepada BAKESBANG Surabaya.

4. Menjajaki Keadaan Lapangan

Pada saat peneliti menjajaki lapangan, peneliti melihat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya terlihat mahasiswa sedang beraktifitas di kampus, memang pada saat itu masa aktif perkuliahan.

Adapun peneliti menjajaki lapangan penelitian ini terlebih dahulu menemui Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dengan memberikan surat izin maksud dan tujuan supaya peneliti diberikan izin untuk penelitian dan memberikan pemahaman

kepada Mahasiswa agar peneliti bisa memperoleh informasi yang dibutuhkan.

5. Memilih dan Manfaat Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Informan tersebut adalah Mahasiswa, Dosen yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya serta orang-orang yang ada di sekitar kampus.

6. Menyiapkan Perlengkapan Peneliti

Pada waktu berada dilokasi peneliti menggunakan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai alat yang penting untuk mencatat data yang ada di lapangan.

b. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti memasuki proses pengumpulan data, yang digunakan untuk mempertajam masalah, dan untuk dianalisis dalam rangka memecahkan masalah atau merumuskan kesimpulan atau menyusun teori-teori. Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu dalam tahap inipun dapat terjadi tahap orientasi, jika peneliti dengan data-data baru merubah masalah yang menjadi fokus penelitiannya.

1. Memahami Latar dan Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi {pengamatan} lokasi penelitian dan wawancara dalam pengumpulan data. Sehingga data yang akan diperoleh lebih Valid dan efisien.

2. Memasuki Lapangan

Pada saat tahap memasuki lapangan, peneliti mencoba terlebih dahulu mengamati fenomena yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya setempat. Selanjutnya peneliti mulai melaksanakan apa yang perlu dilakukan seperti memperoleh data dengan observasi dan wawancara berperan serta sambil memperoleh informasi.

Pada tahap lapangan ini juga, peneliti memahami terlebih dahulu tentang kondisi lapangan tersebut dan persiapan diri baik fisik maupun mental dan harus menjaga persoalan etika yang harus dilakukan dalam proses penelitian ini. Dan meliputi keikutsertaan peneliti untuk memperoleh informan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini peneliti dapat memperoleh data yang valid serta dapat dipertanggung jawabkan. Untuk memperoleh jawaban bagi apa yang peneliti ingin peroleh dalam penelitian ini maka, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena-fenomena sosial (perilaku, kejadian-kejadian keadaan, benda dan

simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.¹⁶ Dalam melakukan pengamatan berperan serta, peneliti melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota sementara di universitas. Sedangkan pengamatan tanpa peran serta peneliti hanya melakukan kegiatan pengamatan terhadap kondisi perubahan perilaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Airlangga Surabaya.

b. Wawancara (interview)

Metode interview atau wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, dan jawaban - jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape recorder).¹⁷ Bentuk wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam melaksanakan pengumpulan data di lapangan peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan perlu

¹⁶ Imam suprayogo, Tobroni, *Op.cit*, hal. 167

¹⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1999) hal. 67-68

mengecek ulang apakah yang diperoleh dari informan. Serta diperbandingkan dengan informasi yang lain.¹⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumentasi dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, dan dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini.¹⁹

7. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi dalam memilih hand phone dan gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya, maka segera peneliti menganalisis data-data tersebut. Teknik dalam penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini menganalisa suatu keadaan. Penggunaan analisis deskriptif kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan. Oleh karena itu analisis deskriptif ini dimulai dari klasifikasi data.²⁰

¹⁸Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) hal. 62

¹⁹Ibid, hal. 70.

²⁰Lexy J. Moleong, *Op.cit*, hal. 19.

Analisis data menurut Patton (1980: 268), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dari rumusan tersebut diatas dapatlah kita menarik garis bawah analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data.

Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.²¹

8. Teknik Pemeriksaan keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota. Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing.

- a. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan, maka akan membatasi:

²¹ Lexy J. Moleong, *Op.cit*, h. 103.

1. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
 2. Membatasi kekeliruan (biases) peneliti
 3. Mengkonsepsi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.
- b. Ketekunan/keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.
- c. Triangulasi berarti mencari cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.
- d. Pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran dan interpretasinya.²²

G. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

²² Lexy J. Moleong, *Op.cit*, h. 327-336.

BAB II: KERANGKA TEORITIK

Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka dan kerangka teoritik yang menjelaskan teori yang sesuai dengan pembahasan (Pengaruh hand phone sebagai gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya). Kerangka teoritik adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian.

BAB III: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi umum obyek penelitian, deskripsi penelitian, analisis data meliputi keadaan geografis, sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya, pandangan Mahasiswa tentang hand phone sebagai gaya Hidup.

BAB IV: PENUTUP

Bab yang terakhir ini berisi kesimpulan dan saran juga rekomendasi dari peneliti untuk kedepannya lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hand Phone
 - a. Pengertian Hand phone

Hand phone atau yang bisa disebut telepon genggam dan yang sering dikenal dengan nama ponsel adalah sebuah alat elektronik yang digunakan untuk telekomunikasi radio dua arah melalui jaringan seluler dari BTS yang dikenal sebagai situs- sel. Ponsel berbeda dari telepon tanpa kabel, yang hanya menawarkan layanan telepon dalam jangkauan terbatas melalui stasiun pangkalan tunggal yang menempel pada garis tanah tetap, misalnya didalam rumah atau kantor.²³

Setiap orang memberi pendapat yang berbeda pada sarana komunikasi yang bernama telepon genggam. Dimaknai sebagai fungsinya sebagai alat komunikasi tapi juga tak jarang menjadi sebuah gaya hidup. Dalam fungsinya, telepon genggam tak memperdulikan bentuk, model, dan merek. Selama ia telah bisa menjalankan fungsinya sebagai alat komunikasi (berbicara dan mengirim pesan) telepon genggam atau hand phone, telah menyelesaikan tugasnya. Namun dalam gaya hidup, hand phone tidak lagi sekedar menjadi alat komunikasi. Ia telah menjadi sebuah aksesoris yang tak bisa lagi dilepaskan dalam fashion. Merek, model, bentuk, dan keluaran terbaru menjadi harga

²³<http://www.definisi.wordpress.com/pengertian.com> Diakses 18 desember 2007.

standar yang digunakan. Bentuknya bagaimana? Mereknya apa? Punya kamera atau tidak? "Mencicit atau bernyanyi"? Seri apa? Standar-standar ini menjadi patokan-patokan untuk pemaknaannya.

b. Pengertian Gaya Hidup

Menurut ahli sejarah Johan Huizinga dalam karya klasiknya *Homo Ludens*," dalam pengertian ' gaya' itu sendiri sudah terkandung pengakuan tentang adanya suatu unsur permainan tertentu" Kalau dalam gaya itu sendiri sudah melekat unsur permainan, maka sudah bisa dipastikan unsur-unsur yang membentuk gaya hidup akan menjadi komoditi dan ajang permainan konsumsi. Konsumsi pun menjadi tontonan. Apalagi produk yang memanfaatkan kekuatan citra bisa menjadi perlambangan bagi kolektifitas sosial, terutama dengan memakai asosiasinya dengan gaya hidup.²⁴

Gaya hidup atau *Life Styl* itulah istilah yang bisa dikatakan sedang naik daun dikalangan peminat cultural *studies* di negeri kita. Namun bisa jadi, tanpa kita sadari, mencuatlah kerancuan ketika istilah gaya hidup dengan mudahnya diletakkan kepada apa pun. Dan akhirnya istilah gaya hidup pun telah menjelma menjadi segala sesuatu, sehingga pada saat yang bersamaan pula istilah tersebut menjadi tidak bermakna

25

²⁴ <http://www.membuatblog.web.id/2010/04/pengertian-gaya-hidup.html>

²⁵ David Chaney, *Life styles: Sebuah pengantar Komprehensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 1996), hal 9.

Pengertian gaya hidup menurut Kotler adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan ”keseluruhan diri seseorang ” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam berinteraksi didunia.²⁶

Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenal dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktifitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat) dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia sekitar (opini). Sedangkan menurut Minor dan Mowen, gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu.

Menurut Suratno dan Rismiyati adalah pola hidup seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatan yang bersangkutan. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan.

Dari berbagai fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Faktor-faktor utama pembentukan gaya hidup dapat dibagi menjadi dua yaitu secara demografi dan psikografis. Faktor demografi misalnya berdasarkan tingkat pendidikan usia, tingkat

²⁶ <http://terasimaji.blogspot.com/2009/01/arti-hand phone.html>

penghasilan dan jenis kelamin. Sedangkan faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunnya dari karakteristik konsumen

Gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern, atau yang disebut modernitas, yang dimaksud modernitas disini adalah siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antar satu orang dengan orang lain. Dalam hal ini interaksi sehari-hari kita dapat menerapkan suatu gagasan mengenai gaya hidup. Oleh karena itu, gaya hidup membantu memahami (yakni menjelaskan tetapi bukan berarti membenarkan) apa yang orang lakukan, mengapa mereka melakukannya dan apakah yang mereka lakukan bermakna bagi dirinya maupun orang lain.²⁷

Dalam dunia modern, gaya hidup membantu mendefinisikan sikap, nilai-nilai, dan menunjukkan kekayaan serta posisi sosial, konsep gaya hidup ini menawarkan bagaimana istilah tersebut digunakan dalam penjelasan sosiologi untuk menunjukkan pada bentuk masyarakat modern. Gaya hidup megungkapkan bagaimana kita harus mengklasifikasikannya, bagaimana istilah tersebut menjadi semakin penting dan apa sebenarnya gaya hidup itu.

²⁷ Chaney David, *Lifestyles, Sebuah Pengantar Komprehensif*, Yogyakarta: Jalasutra, 1996, hal 40-41

c. Gaya Hidup dan Struktur Sosial

Sobel (1981) berpendapat bahwa "Gaya Hidup adalah salah satu kata akhir-akhir ini sering disalah gunakan. Para ilmuan sosial, jurnalis, dan orang awam menggunakannya untuk menunjuk pada hampir semua minat, bisa *fashion* atau makanan Prancis. Jika tahun 1970-an adalah petunjuk akan hal tersebut, kata gaya hidup akan serta merta memasukkan segalanya dan pada saat yang sama tak bermakna apa pun".²⁸

Namun secara umum gaya hidup dapat digunakan dalam wacana publik tanpa perlu mempersulit. Oleh sebab itu, gaya hidup merupakan bagian dari kehidupan sosial sehari-hari dunia modern dan berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami oleh mereka yang tidak hidup dalam masyarakat modern. Hal tersebut dilakukan karena ia merupakan prasyarat utama mengenai perkembangan dalam gaya hidup

Bahasa struktur sosial tercermin dalam setiap bentuk masyarakat, akan tetapi karakteristik tersebut menjadi lebih bermakna dalam perubahan sosial modernitas. Hal ini dikarenakan perbedaan yang terbangun dengan kekuatannya semakin sulit dipertahankan dalam era mobilitas sosial dan fisik yang sangat cepat, sementara bentuk-bentuk pembedaan baru terus-menerus dikolaborasi dan karena itu cara kita peduli dan menghormati terhadap berbagai macam peradaban lain yang

²⁸ Dafid Chaney, "*lifestyle Elstasy,kebudayaan pop dalam masyarakat komoditas Indonesia*" Jalasutra, Yogyakarta,1997 hal xxv-xxv1

mungkin ada semakin krusial dalam pembentukan hirarki-hirarki normatif berdasarkan perbedaan terstruktur.

Gaya hidup berjalan sebagai seperangkat yang bertindak sebagai suatu bentuk kontrol terkendali terhadap munculnya ketiada pastian sosial masyarakat massa (*massa society*). Gaya hidup tersebut tentu saja bukanlah perintah atau keharusan, meskipun individu-individu mengalami hal yang membedakan struktur kelas.

Orang menggunakan gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari untuk mengenali dan menjelaskan adanya kompleks identitas yang lebih luas. Hal tersebut merupakan bagian dari kosakata praktis kehidupan sehari-hari. Menurut Besman dan vidich (1995:234) ”gaya hidup adalah kreasi atau adopsi artifisial. Pembawa pesan sendiri menyadari kenyataan bahwa gaya itu dapat dipakai ataupun dibuang sesuka hatinya dan karena itu, gaya hidup dapat diperankan dengan beberapa tingkatan iron diri dan sendirian dari”. Singkatnya, gaya hidup merupakan sumber interpretif bentuk pengetahuan lokal²⁹ yang agaknya diperlukan selain itu juga penting dalam politik masyarakat massa.

d. Budaya Konsumen

Konsumsi yang dimaksud adalah dalam pengertian yang luas mengacu pada seluruh aktifitas sosial yang orang lakukan sehingga bisa kita pakai untuk mencirikan dan mengenali mereka, selain

²⁹ David Chaney, hal 51.

(sebagai tambahan) apa yang mungkin mereka lakukan untuk hidup. Meskipun hal ini dapat dipertanyakan karena perbedaan yang nyata antara aktivitas-aktivitas pekerjaan atau yang bukan pekerjaan sangat sulit untuk dipertahankan. Hal itu memperlihatkan sebagian pergeseran dalam memandang status produk sebagai basis identitas sosial yang meningkatkan jumlah orang yang memilih jenis pekerjaan mereka dan bagaimana ia diorganisasikan agar sesuai dengan nilai-nilai gaya hidup. Konsumsi juga memiliki jangkauan yang lebih luas dibandingkan struktur sosial produksi.

Kebangkitan sistem ekonomi konsumsi di Amerika Utara, Eropa dan Jepang, serta berbagai tempat lainnya di dunia telah membawa konsekuensi semakin banyaknya orang yang terlibat dalam aktifitas konsumsi secara besar-besaran. Bahkan, dikalangan yang secara historis secukupnya tidak produktif, kini telah menjadi sasaran berbagai macam produk konsumsi.³⁰

Konsumsi seperti yang dipahami disini perlu memasukkan pola-pola waktu luang masyarakat (*the social patterns of leisure*) cirinya sebagai pengendalian dan penggunaan waktu dengan cara-cara yang bermakna secara pribadi. Sangat tepat ketika Bocoock mendasarkan bahwa ” konsumsi adalah suatu proses perubahan yang secara historis dikonstruksi secara sosial”. Gagasan lebih umum dari budaya konsumen.

³⁰ Mary F. Rogers “Barby Cultur Ikon Budaya Konsumerisme” (Jokjakarta: 2009) hal.89

Perubahan sosial di Eropa modern awal sangat tergantung dan terlihat pada jumlah perubahan yang terjadi secara bersamaan seperti perkembangan pasar internasional, pertumbuhan dalam perdagangan benda-benda seni dan barang-barang mewah, dan pertumbuhan kelas sosial urban yang baru menggantikan struktur sosial feodal, Perubahan tersebut disebabkan oleh cara-cara baru dalam produksi dan tidak dapat dipisahkan dari disintegrasi budaya religius kontinental yang menjadi wilayah-wilayah ekonomi baru, selain itu juga bergantung pada perkembangan sikap positif dalam menilai barang-barang yang menjadi trend, peralatan rumah tangga, dan cara-cara baru dalam penyelidikan dan menentukan topik untuk diskusi (Mukerji 1983; Wetherill 1988). Dalam sikap tersebutlah, kita dapat melihat pertumbuhan imajinasi yang sangat besar, yang merupakan dimensi lain dari budaya konsumen. Puncak perkembangan imajinasi ini tergantung pada munculnya budaya masyarakat urban yang berorientasi pada pemasaran *fashion*. (McKendrick et al, 1983; Brewer dan Porter 1992).

McKendrick menulis mengenai Inggris abad ke-18 yang menjadi saksi lahirnya suatu masyarakat konsumen dan memfasilitasi hambatan-hambatan yang ” menuntut perubahan sikap dan pemikiran, perubahan dalam teknik komersial dan keahlian-keahlian promosi, atau bahkan terkadang perubahan hukum itu sendiri” (1983:2). Jika seseorang bertanya mengapa Inggris memunculkan presiden dalam revolusi ini, unsur pokok dalam jawaban McKendrick adalah penyebaran yang

relatif sempit, struktur sosial kontemporer. Pabrik-pabrik baru yang menghasilkan barang-barang konsumsi pada mulanya menjadikan kalangan elit salite sebagai sasaran, dan dukungan mereka amat penting bagi kreasi *fashion*.

e. Pengaruh Negatif Hand Phone

1. Radiasi

Sejumlah penelitian yang dilakukan menunjukkan radiasi telpon genggam berakibat buruk terhadap tubuh manusia. Misalnya meningkatkan resiko terkena tumor telinga dan kangker otak. Berpengaruh buruk pada jaringan otak, merusak dan mengurangi jumlah sperma hingga 30 persen. Mengakibatkan meningioma. Neurinoma akustik acoustik melanoma, dan kangker kelenjar ludah.

Sayangnya tak satupun enam vendor telepon seluler terbesar dunia merespon hasil-hasil penelitian tersebut. Boleh saja para ahli meningkatkan bahayanya gelombang elektromagnetik namun hampir selalu ditanggapi produsen dengan statment "Aman-aman saja".

Meski belum ada kepastian terhadap haasil penelitian ini, pimpinan proyek penelitian Franz Adlkofer menyarankan tindakan pencegahan dengan mengajukan penggunaan telpon genggam hanya dalam keadaan darurat saja. Artinya kalau disekitar kita tersedia telepon biasa sebaiknya kita menghindari memakai telepon seluler.

2. Gangguan Reproduksi

Seperti sebuah mitos, tetapi ada sedikit data yang menyebutkan bahwa hand phone dapat memberikan efek pada subaran pria, Faktanya, sebuah penelitian yang dipublikasikan jurnal medis, Fertility dan Serility, menguji penggunaan hand phone oleh 361pria pada sebuah klinik kesuburan, Hasilnya menunjukkan bahwa semakin sering seorang pria menggunakan hand phonenya. Semakin rendah jumlah, kualitas dan ketahanan sperma mereka.

Pada bulan oktober (2008), dilaporkan sebuah penelitian yang dilakukan pada hewan, ditemukan bahwa tikus yang diberi emisi hand phone enam jam perhari selama 18 minggu memiliki kecenderungan yang lebih besar mengalami kematian sperma dibandingkan dengan tikus yang diberi emisi hand phone enam jam selama 18 minggu memiliki kecenderungan yang lebih besar, dan bisa mengalami kematian sperma dibandingkan dengan tikus yang tidak diberi perlakuan seperti itu. Penelitian tersebut mengatakan dari hasil tersebut bisa diyakini membawa hand phone dekat dengan alat reproduksi dapat member efek negative pada kesuburan.

3. Tumor Mulut

Penggunaan ponsel dalam waktu lama dan rutin akan meningkatkan resiko tumor sekitar 50 persen dibandingkan mereka yang sama sekali tidak menggunakan hand phone._Studi baru yang dilakukan ilmuan Israel yang hasil penelitiannya dimuat di Amerika

Journal Of Epidemiology mengatakan bahwa sekitar 402 orang mengalami tumor mulut dalam kondisi, positif terkena tumor mulut. Sementara 56 lainnya masuk kategori kanker ganas. Penelitian ini melibatkan 1.266 pengguna hand phone. Mereka yang menggunakan hand phone lebih normal atau menggunakan dalam waktu lama dan kontinyu bereriko mengembangkan tumor pada *parotid gland* {*kelenjar liur*}, yang terletak dimulut dengan posisi dekat dengan telinga pengguna hand phone di area pedesaan atau kawasan pinggiran. Dimana hand phone bekerja lebih keras untuk melakukan kontak dengan BTS {Base Transceiver Station} terdekat, beresiko lebih besar terkena tumor mulut.

Studi menyebutkan bidang elektromagnetik yang dipancarkan ponsel secara kontinyu akan membuat sel tubuh bereaksi berlebihan. Namun tingkat radiasi ponsel yang digunakan selama ini masih dinilai terlalu kecil efeknya pada kesehatan, bahkan untuk mengacaukan atau merusak atau merusak struktur DNA. Para ilmuwan masih terus melanjutkan misteri efek hand phone pada kesehatan.³¹

Namun dampak negative yang ditimbulkan teknologi hand phone terhadap kesehatan dapat kita hindari dengan menggunakan hand free agar radiasi yang dipancarkan oleh hand phone tidak langsung memancar ke otak. Selain Hand phone, komputer yang sangat bayak manfaatnya bagi masyarakat, saat ini pun mempunyai

³¹ [Http://bbawor.com/2008/05/Pengaruh-hand-phone-terhadap-individu.html](http://bbawor.com/2008/05/Pengaruh-hand-phone-terhadap-individu.html).

dampak negatif seperti kerap kali mengalami gangguan seperti badan terasa pegal, kurang fresh negative bagi kesehatan tubuh kita. Ini adalah dampak negatif akibat terlalu lama didepan komputer. Apalagi bagi para praktisi bisnis yang dalam kesehariannya dituntut untuk senantiasa berhadapan dengan teknologi khususnya mereka yang berkecimpung dalam bisnis online.

B. Kerangka Teoretik

1. Teori tindakan

Teori tindakan ini menempatkan konsep tindakan individual yang bermakna pada pusat teorinya tentang masyarakat. Tokoh dari teori tindakan ini adalah Max Weber. Menurut Weber gaya hidup merupakan selera mengikat kelompok dalam *{in group}* aktor-aktor kolektif atau kelompok status, berkompetisi ditandai dengan kemampuan untuk memonopoli sumber-sumber budaya.³²

Dia percaya bahwa kompleks hubungan-hubungan sosial yang menyusun sebuah masyarakat dapat dimengerti hanya dengan mencapai sebuah pemahaman mengenai segi-segi subyektif dari kegiatan antar pribadi dari para anggota masyarakat itu. Oleh karena itu, melalui analisis

³² Dafid Chaney, *Ibid*, hal 45.

atas berbagai macam tindakan manusialah kita memperoleh pengetahuan mengenai ciri-ciri keanekaragaman masyarakat - masyarakat manusia.³³

Weber mendefinisikan sosiologi sebagai sebuah ilmu yang mengusahakan pemahaman interpretatif mengenai tindakan sosial agar dengan cara itu dapat menghasilkan sebuah penjelasan kausal (penyebab) mengenai pelaksanaan dan akibat-akibatnya.

Sebagai sebuah ilmu pengetahuan, sosiologi haruslah dalam istilah Weber, "bebas nilai" yang dimaksudkan pertama adalah bahwa mereka yang berada dalam posisi akademis seharusnya memisahkan evaluasi-evaluasi pribadi mereka dari pertanyaan-pertanyaan ilmiah mereka, karena putusan-putusan nilai macam itu tak bisa secara logis, dideduksikan dari fakta-fakta yang teramati secara empiris.³⁴

Weber juga mengakui bahwa kebebasan nilai ini sulit dicapai di dalam sosiologi. Dia memberi tiga alasan untuk ini antara lain:

- a. Nilai-nilai berada diantara obyek-obyek studi sehingga menjelaskan, sebagaimana ia lakukan, kaitan antara Protestanisme dan Kapitalisme segera berbalik menjadi sebuah evaluasi atas sistem-sistem kepercayaan dan tindakan yang bermuatan nilai ini. Akan tetapi, dia berfikir bahwa kesulitan ini bisa diatasi kalau sikap cermat bisa diambil untuk menangkal godaan-godaan kearah dosa-dosa ilmiah itu.
- b. Karena berbagai fakta yang tidak kunjung akhir yang harus dipelajari, seorang teoretikus Harus mempergunakan penilaian-penilaian

³³ Campbel Tom, "*Tujuh Teori Sosial, sketsa, penilaian, Perbandingan*" Kanisius, Yogyakarta, 1994, hal. 199

³⁴ Ibid, hal. 201-202.

moralnya sendiri untuk menyeleksi fenomena sosial yang ia pikir bermanfaat untuk risetnya. Fenomena itu untuk makna yang dimiliki fenomena dalam terang putusan-putusan nilai dari ilmuwan yang mengamatinya.

- c. Kesulitan dalam gagasan tentang sebuah ilmu sosial yang bebas nilai adalah memahaminya, dan memahami menurut kita masuk dalam pikiran dan perasaan-perasaan para perilaku sosial. Ini berarti bahwa menjelaskan masyarakat, kita harus berempati dengan tingkahlaku orang lain

2. Teori simbolik

Penjelasan penggunaan gagasan mengenai kompetensi dalam upaya praktis menegosiasi gaya hidup ditunjukkan pada kemungkinan kesejajaran antara penggunaan suatu bahasa dan penggunaan penandaan simbolik dalam praktik gaya hidup. Berikutnya akan terlihat bahwa kesejajaran tersebut telah ditarik dengan berbagai cara oleh mereka yang menaruh perhatian terhadap teori sosial mengenai modernitas.

Salah satunya adalah teori simbolik, tokoh dari teori ini adalah George Simmel, dalam perspektif ini kita memiliki suatu cara melihat gaya hidup sebagai cara-cara memediasikan teknologi, struktur hubungan, dan makna simbolik.

Simmel percaya bahwa pada prinsipnya adalah mungkin dalam semua masyarakat untuk melakukan perbedaan antara karakter respons dan bayangan individual yang senantiasa terpecah-pecah dengan bentuk-

bentuk pengalaman konkret yang berasal dari interaksi dengan dan intervensi dalam dunia eksternal. Namun, realitas sosial modernitas menghendaki keterikatan dengan kebaruannya yang khas.³⁵ Dia lebih berminat memperlakukan pertukaran sebagai fakta sosial, suatu yang harus dipahami sebagai jaringan hubungan-hubungan sosial.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. *“Perubahan social dan gaya hidup {studi keberadaan PT.Hair Star Indonesia”* . Dari hasil penelitian Aswaroh NIM: B053013 Fakultas Dakwah Program Studi Sosiologi. Dalam skripsi tersebut menjelaskan adanya pola gaya hidup masyarakat yang cenderung mengikuti gaya hidup yang berkembang dengan ekonomi yang meningkat memberi dampak bagi mereka dalam hal perilaku. Hal ini ditandai dari tingkat kesejahteraan dalam menjalani aktifitas sehari-hari.
2. *Studi Masyarakat Pendatang {Perubahan Ekonomi Dan Gaya Hidup Masyarakat Pendatang Kelurahan Kendangsari Kecamatan Tenggilis Mejoyo}*. Dari penelitian Ulfia Dewi,2006 Fakultas Dakwah Prodi Sosiologi ,yang berjudul “Sudi Masyarakat Pendatang {Perubahan Ekonomi Dan Gaya Hidup Masyarakat Pendatang Kelurahan Kendangsari Kecamatan Tenggilis Mejoyo}. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana proses perubahan ekonomi dan gaya hidup masyarakat pendatang di kelurahan kendangsari kecamatan

³⁵ David Chney, *ibid*, hal.130.

tenggilis mejoyo. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan deskriptifkualitatif tentang bagaimana proses perubahan ekonomi dan gaya hidup masyarakatnya.

Dalam ini disimpulkan bahwa proses perubahan ekonomi dan gaya hidup masyarakat pendatang berawal dari kondisi ekonomi yang kurang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan gaya hidup mereka masih sederhana dan tradisional. Pada era 90-an masyarakat mengalami perubahan dalam sisi pekerjaan yang lebih baik dan pendapatannya juga meningkat. Gaya hidup yang mereka jalani pun mengalami perubahan sesuai dengan perubahan zaman dan teknologi yang modern, hal ini ditandai dari tingkat kesejahteraan yang relative tinggi dengan kondisi rumah yang mapan dan layak huni, perabotan rumah tangga mereka banyak menggunakan tenaga listrik dan terdapat perubahan pada mode pakaian mereka banyak yang mengikuti gaya kota dan iklan-iklan dimedia elektronik maupun cetak.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya

a. Kondisi Geografis.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya terletak di jl. Darma Wangsa No. 4 Surabaya mempunyai luas wilayah lahan yaitu 164,31Ha.

Dilihat dari kondisi geografis Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut 4, 05 m dengan banyaknya curah hujan 2000 Mm/ tahun dan termasuk pada geografis dataran rendah dengan suhu udara rata-rata 32 c.

Kampus Universitas Airlangga ini cukup terjangkau letaknya yang setrategis ada ditengah-tengah kota dan dekat dengan Balai Kota Surabaya, dikampus ini ada berbagai macam Fakultas antara lain Fakultas Hukum, Psikologi, Sosiologi dan Tarbiah.

Adapun batas-batas wilayah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universytas Airlangga Surabaya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : kampus Hukum
- b. Sebelah Selatan : Pintu masuk utama kampus
- c. sebelah barat : Masjid Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- d. sebelah timur : kampus Psikologi

2. Kondisi Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya

Data yang diperoleh peneliti dari demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tahun 2010 Fakultas ini memiliki 5 Program Studi yaitu Ekonomi Pembangunan memiliki 5 konsentrasi {Ekonomi Internasional, Ekonomi Moneter, Ekonomi Publik, Ekonomi Sumber Daya Alam dan Energi, Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan} Studi Manajemen memiliki 4 konsentrasi {Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran, Manajemen Sumber Daya Manusia} Studi Akuntansi, Studi Ekonomi Islam, dan Pendidikan Sarjana S-1 Alih Jalur.

Tabel 4.1

Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya

Berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	11.105
2	Perempuan	10.996
Jumlah		22.101

Sumber: Data Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga

Surabaya pada tahun 2010

Tabel 4.4
Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
Surabaya
Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Ekonomi Pembangunan	1.490	1.525	3.015
Manajemen	1.114	1.354	2.468
Sarjana S1 Alih Jalur	2.165	1.220	3.385

Sumber: Data Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
 Surabaya

Fakultas Ekonomi pada tahun 2010

2. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya



Gambar.1 Tampak dari depan Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis³⁶

Bermula dari gagasan para mahasiswa Indonesia di Rotterdam Belanda antara lain Fajar Notonagoro, Sumitro dan kawan- kawan ingin mendirikan perguruan tinggi ekonomi. Sekembalinya ke Indonesia, sekitar tahun 1952 / 1953 berdirilah suatu perguruan tinggi ekonomi di Surabaya dengan nama Perguruan Tinggi Ekonomi Krisna Dwipayana, dibawah naungan Yayasan Krisna Dwipayana yang didirikan oleh Dr. Ong Eng Djie. Beliau adalah Menteri Keuangan Republik Indonesia.³⁷

Atas anjuran Gubernur Samadikoen, dan dorongan para alumni mahasiswa Nederland Econimische Hogeschooll Rotterdam, maka tanggal 22 Juni 1954 ditandatangani akta pendirian Yayasan Perguruan tinggi Ekonomi Surabaya dihadapan notaris Mr.Liem Hian. Adapun badan pengurus pertama kali

³⁶ Dokumentasi diambil pada tanggal 15 juni 2011 pukul13:21

³⁷ Buku Pedoman Penyelenggaraan S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.

diketuai oleh Tuan R. M. Soeparto, Residen Surabaya saat itu, sekaligus pendiri yayasan. Dalam akta pendirian YPTES disebutkan tujuan (pasal 2) antara lain :

- 1) Mengadakan Perguruan tinggi Ekonomi
- 2) Memberikan pendidikan untuk ahli ekonomi dengan mutu tinggi menurut ukuran internasional.

Pada tanggal 15 September 1954 upacara pembukaan PTES dilaksanakan di aula Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Acara tersebut dihadiri oleh Badan Pengurus Yayasan, Dewan Keraton yang untuk pertama kali diketuai Komodor Mohamad Nazir yang kemudian hari menjadi Menteri Pelayaran R.I. Sengaja melibatkan ALRI dengan alasan antara lain Surabaya adalah Kota Angkatan Laut yang sangat dominan. *Komt Tijd Komt Verbetering*, Penyelenggaraan lebih dahulu dan perbaikan kemudian, begitu slogan pada saat awal langkah PTES. Hal tersebut karena menyadari bahwa fasilitas memang minim sekali, namun semangat yang selalu tinggi.

Kuliah-kuliah diadakan pada sore hari dengan meminjam gedung Fakultas Kedokteran, dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga. Dosen - dosen terdiri dari dosen - dosen ekonomi yang berasal dari Surabaya, Malang dan selebihnya orang - orang Belanda, seperti Mr. Westerbeek, Van Eldik, GDP Bos.

Pada saat berdirinya PTES hanya membuka satu jurusan yaitu Ekonomi Perusahaan, karena disesuaikan dengan keahlian para dosen

yang ada pada saat itu. Sementara stratanya baru tingkat sarjana muda. Sekalipun hanya ada satu jurusan tetapi dalam perkuliahan tidak diadakan spesialisasi yang ketat, karena mata kuliah ekonomi umum saling menunjang dengan mata kuliah ekonomi perusahaan.

Pada tanggal 17 Nopember 1957 diadakan kerja sama dengan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia di Jakarta, berikut penyesuaian, karena sebelumnya PTES masih meniru Sistem kurikulum NEH Rotterdam, dan sejak itu pula dirintis jurusan Ekonomi Umum. Disamping itu PTES telah mampu mengadakan hubungan Internasional dengan NEH Rotterdam dan sebuah Universitas di Philipina, perna pula diminta bantuan oleh Kepala Daerah Kalimantan untuk mendirikan suatu Akademi Perniagaan yang sebanding mutunya dengan akademi Perniagaan Indonesia di Jakarta. Sejak saat itu pula dosen- dosen PTEP sebagian diperbantukan

Sebenarnya pada saat awal berdirinya yayasan PTES para pengurus sudah mengajukan permohonan kepada Presiden RI supaya PTES segera dimasukkan dilingkungan Universitas Airlangga, namun karena berbagai hal, proses tersebut tersendat - sendat termasuk karena belum adanya undang-undang Perguruan Tinggi. Perjuangan selanjutnya dipelopori oleh R. Samadikoen, Soewondo, dan Wijono (mantan gubernur Kalimantan yang kemudian menjadi Kepala Daerah Jawa Timur), serta Presiden Direktur Bank Rakyat Indonesia saat itu. Mereka bergerak menghadap pemerintah pusat di Jakarta, sehingga keluar **SK. Menteri Perguruan**

Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No. 31/ 1961, ditetapkan di Jakarta pada tanggal 8 Agustus 1961, dan sejak itu PTES berubah menjadi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.

3. Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya

Tujuan umum penyelenggaraan pendidikan di Fakultas Ekonomi adalah menghasilkan lulusan yang:

- a. Memiliki integritas kepribadian yang tinggi sebagai Sarjana Ekonomi atau tenaga - tenaga profesional dibidang ekonomi.
- b. Merupakan sumberdaya manusia yang dapat memenuhi tuntutan pembangunan nasional, guna mengisi kebutuhan masyarakat akan tenaga pelaksanaan dan pemikir yang terampil dan handal, mandiri serta peka terhadap perubahan sosial, ekonomi ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Berkualitas:
 - 1) Mampu menguasai dasar-dasar ilmiah serta pengetahuan dan metodologi sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan dan memutuskan cara penyelesaian masalah yang ada dalam bidang keahliannya.
 - 2) Bersifat terbuka, tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masalah yang dihadapi masyarakat, khususnya yang berhubungan dengan bidang keahliannya.

3) Mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahliannya pada berbagai kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penyelenggaraan pendidikan di Fakultas Ekonomi mengacu berpedoman pada:
 Tujuan Pendidikan Nasional: Kaidah, Moral Etika Ilmu
 Pengetahuan: Kepentingan masyarakat Minat, Kemampuan dan Prakarsa Pribadi.

4. Fasilitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya memiliki fasilitas lengkap yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia meliputi:

- Ruang baca yang memiliki koleksi buku teks, jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan bacaan lain berupa buletin dan majalah.
- Laboratorium Komputasi untuk mata kuliah yang memerlukan alat bantu komputer.
- Proses registrasi dan pengisian KRS (Kartu Rencan Studi) yang cepat dan mudah dengan menggunakan sistem komputerisasi secara online.
- Layanan SMS untuk mengetahui nilai hasil studi (KRS) dan jumlah mata kuliah (SKS) yang bisa diprogram yang merupakan hasil kerjasama antara FEB UNAIR dengan sebuah operator seluler.
- Internet atau Wifi yang dapat diakses secara gratis oleh seluruh civitas akademika.

- Pojok Bursa Danareksa untuk berinvestasi.
- Fasilitas perbankan dilingkungan kampus
- Kantin yang bersih, luas, dan nyaman serta area parkir yang luas dan aman dan fasilitas lainnya.

4. Beasiswa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga menyediakan berbagai penawaran beasiswa antara lain:

1. Full Scholarship, diberikan pada calon mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang berprestasi akademik dan berasal dari keluarga kurang mampu, yang meliputi:
 - Beasiswa Masuk Universitas (BMU), beasiswa ini didanai oleh UNAIR
 - Beasiswa BUMN dan Bidik Misi, beasiswa ini diberikan oleh DIKTI
 - Beasiswa Santri BMU dan Bidik Misi , beasiswa ini diberikan oleh Kementrian Agama.
2. On Going, diberikan pada mahasiswa UNAIR yang berprestasi secara akademik dan berasal dari keluarga yang kurang mampu atau dalam kegiatan ekstrakurikuler oleh instansi Pemerintah dan swasta, meliputi:
 - a. Berasal dari Pemeritah:
 - PPA (Peningkatan Prestasi Akademik)
 - BBM (Bantuan Belajar Mahasiswa)
 - PPE (Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler)

b. Berasal dari pihak swasta :

- Djarum Bakti Pendidikan
- Bank Mayapada
- Bank Eka Cipta
- Semen Gresik
- Indocement Tunggul Prakarsa
- Pertamina Yekape

5. Program Pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya

a. Jenis Pendidikan

Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Menyelenggarakan tiga jenis pendidikan, yaitu:

- Pendidikan Akademik (Sarjana S-1, Magister S-2 dan Doktor S-3)
- Pendidikan Vokasi (Diploma III)
- Pendidikan Profesi (Akuntan)

Masing - masing jenis pendidikan tersebut terdiri dari beberapa program studi, yaitu:

1. Pendidikan Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, sampai saat ini telah menyelenggarakan pendidikan akademik dengan tiga strata pendidikan yaitu:

Sarjana strata -1 (S-1), Strata -2 (Magister) dan Strata -3 (Doktor).

Pelaksanaan pendidikan doktor dikoordinir oleh program Pascasarjana

Universitas Airlangga, Namun demikian, induk keilmuannya tetap berada pada Fakultas Ekonomi. Penjelasan lebih lengkap mengenai program magister dan doktor diatur pada buku pedoman masing-masing program.

a. Pendidikan Sarjana S-I

1) Program Studi Ekonomi Pembangunan, memiliki 5 (lima) konsentrasi, yaitu:

- Ekonomi Internasional
- Ekonomi Moneter
- Ekonomi Publik
- Ekonomi Sumberdaya Alam dan Energi
- Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan

2) Program Studi Manajemen, yang memiliki 4(empat) konsentrasi, yaitu:

- Manajemen Keuangan
- Manajemen Pemasaran
- Manajemen Operasi
- Manajemen Sumber Daya Manusia

3) Program Studi Akuntansi

4) Program Studi Ekonomi Islam

b. Pendidikan Sarjana S-I Alih Jalur

1) Program Studi Manajemen, memiliki tiga konsentrasi, yaitu:

- Manajemen Keuangan
- Manajemen Pemasaran
- Manajemen Sumber Daya Manusia

2) Program Studi Akuntansi

2. Pendidikan Vokasi

Program Diploma III, dengan program studi:

- 1) Akuntansi
- 2) Perpajakan
- 3) Manajemen Pemasaran
- 4) Manajemen Perbankan
- 5) Manajemen Perhotelan
- 6) Manajemen Kesekretariatan dan Perkantoran

3. Pendidikan Profesi

Sejak tahun 2003 Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga menyelenggarakan program Pendidikan Profesi Akuntansi bagi lulusan Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi yang ingin memperoleh sebutan profesi Akuntan.

b. Sistem Penyelenggaraan pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS).

1. Pengertian dan Karakteristik Sistem Kredit Semester

a. Pengertian Sistem Kredit Semester

Sistem kredit adalah suatu cara penyelenggaraan program pendidikan tinggi yang menggunakan satuan kredit semester (sks) sebagai cara menyatakan beban studi mahasiswa, beban tugas tenaga pengajar, dan beban penyelenggaraan program. Adapun yang dimaksud dengan satuan

kredit smester (sks) adalah satuan yang digunakan untuk menyatakan besarnya beban mahasiswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa, serta besarnya usaha untuk menyelenggarakan pendidikan bagi perguruan tinggi dan khususnya bagi tenaga pengajar. Sistem kredit memberikan keluwesan bagi seorang mahasiswa dalam memilih mata kuliah sesuai dengan minat dan bakatnya dalam batasan-batasan tertentu. Pengertian semester adalah satuan waktu terkecil untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan dalam suatu jenjang pendidikan. Satu semester setara dengan 16 – 19 minggu kerja.

b. Karakteristik Sistem Kredit Semester

Sistem Kredit Semester mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Masing-masing mata kuliah diberi harga yang dinamakan dengan **nilai kredit**.
2. Besarnya Nilai Kredit antara mata kuliah tidak perlu sama.
3. Besarnya Nilai Kredit untuk masing-masing mata kuliah ditentukan dengan berdasarkan kepada besarnya usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dinyatakan dalam program perkuliahan, praktikum, kerja lapangan maupun tugas lainnya.

C. Kurikulum Program Pendidikan Sarjana (S-1)

1. Umum

Kurikulum merupakan komponen strategi dalam proses belajar mengajar serta sangat berpengaruh terhadap arah dan hasil (*outcome*) suatu proses

pendidikan. Kurikulum pendidikan secara umum dimanefestasikan dalam bentuk susunan mata kuliah tersebut sangat beragam sehingga penyelenggaraannya perlu diatur sedemikian rupa agar penyelenggaraan proses belajar mengajar memenuhi tuntutan efesiensi dan efektivitas.

Kurikulum pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, mengacu pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 45/U/2002.

Berdasarkan jenisnya, mata kuliah yang ada dapat dikelompokkan menjadi:

1. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)
2. Mata Kuliah Keilmuan dan keterampilan (MKK)
3. Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)
4. Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)
5. Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Berdasarkan statusnya, mata kuliah yang ada dikelompokkan menjadi:

1. Mata Kuliah Wajib Fakultas (MKWF)
2. Mata Kuliah Wajib Departemen (MKWD)
3. Mata Kuliah Wajib Konsentrasi (MKWK)
4. Mata Kuliah Pilihan (MKP)

2. Program Pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1)

Kurikulum program sarjana strata 1 (S-1) dirancang sedemikian rupa sehingga program pendidikan dapat tersenggara secara efisien dengan tetap memperhatikan aspek kualitas dan efektivitasnya serta tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Untuk dapat menyelesaikan pendidikan sarjana strata 1,

mahasiswa harus menempuh dan menyelesaikan minimal 144 (*seratus empat puluh empat*) satuan kredit semester (sks) yang tersebar pada 8 (delapan) semester.

D. Peraturan Akademik

Peraturan Akademik meliputi peraturan-peraturan tentang administrasi akademik, penyelenggaraan ujian, evaluasi belajar dan batas studi, prestasi mahasiswa dan predikat kelulusan serta ketentuan mahasiswa pindah dan alih jalur.

a. Periode Perkuliahan

Setiap tahun kuliah terdiri dari dua (dua) semester reguler 1(satu) semester pendek. Semester gasal berlangsung pada bulan September-Februari, semester genap berlangsung pada bulan Maret-Juni dan smester pendek berlangsung pada bulan Juni-Agustus yaitu setelah berakhirnya semester genap. Umumnya tatap muka masing-masing semester terdiri dari 14 sampai 16 kali tatap muka termasuk evaluasi.

b. Pendaftaran Administrasi

Setiap mahasiswa sebelum melakukan pendaftaran mata kuliah (akademik) harus menyelesaikan pembayaran SPP untuk satu smester sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

c. Pendaftaran Akademik

Sebelum perkuliaan dimulai, mahasiswa harus menentukan mata kuliah yang akan diambil pada smester berjalan atau ikut peraturan mata kuliah yang akan ditetapkan. Penentuan mata kuliah dilakukan dengan menunjukkan Kartu Tanda

Mahasiswa (KTM) dan bukti pembayaran SPP semester tersebut. Mata kuliah yang diambil dicantumkan dalam Kartu Rencana Studi (KRS) dengan acuan Kartu Hasil Studi (KHS).

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara secara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diajukan yaitu, bagaimana gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dibangun melalui kepemilikan hand phone dan faktor apa yang mempengaruhi keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dalam memilih hand phone. Maka peneliti mencoba menjelaskan berbagai data yang diperoleh dari informan dan bisa menjadi fakta pada hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian di lapangan.

1. Gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya

Setelah menjelaskan kondisi geografis dan demografis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya, peneliti juga akan mendeskripsikan hand phone sebagai sebuah gaya hidup dikalangan mahasiswa di fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dari Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti lakukan dilapangan, dari hasil penelitian ini ada beberapa temuan di lapangan sebagai berikut:

Informan Pertama

Nama : Andi Winalar
Semester : VIII {Delapan}
Jurusan : Manajemen

Andi seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya, dia sering diajak teman-temannya ke pusat perbelanjaan untuk membeli merek hand phone yang lagi trend sekarang ini, kadang cuma sekedar melihat-lihat dan sekedar refresing biar pikiran kembali tenang.

Menurut Andi gaya hidup adalah kecenderungan masyarakat mengikuti pola trend hidup yang berubah-ubah, karena setiap musim hand phone selalu bergonta-ganti tipe jadi harus tau perkembangan yang sekarang sedang trend.³⁸

Kalo menurut saya hand phone merupakan kebutuhan yang wajib terpenuhi, soalnya kita bisa dengan muda berkomunikasi dengan temen-temen selain itu juga bisa dengerin musik kapan pun yang kita mau.

Informan kedua

Nama : Rangga
Semester : VIII {Delapan}
Jurusan : Manajemen

Menurut Rangga gaya hidup yaitu pola individu dalam menjalani kehidupan yang nantinya menjadi suatu kebiasaan, yang membuat dia memilih

³⁸ Hasil wawancara dengan Andi Winalar tanggal, 28 april 2011 9:30.

hand phone sebagai gaya hidup adalah hand phone dapat meningkatkan image user dan bisa bergaya.

Hand phone merupakan alat yang tidak seberapa penting karena saya bukan tipe orang yang suka gonta-ganti merek hand phone, bagi saya hand phone Cuma sekedar sebagai alat komunikasi saja.³⁹

Dari hasil keterangan

Informan ketiga

Nama : Juwita

Semester : IV {Empat}

Jurusan : Ekonomi Syariah

Juwita berpendapat bahwa gaya hidup adalah tren masyarakat yang sedang berkembang dan mengikuti tren. alasan juwita memilih hand phone sebagai gaya hidup karena barang yang paling mudah mencerminkan kepribadian.

Menurut saya hand phone merupakan hal yang penting dalam gaya hidup agar kita tidak dikatakan ketinggalan mode dan tren disamping itu juga hand phone merupakan suatu kebutuhan, selain itu juga hand phone bisa mempermudah mendapatkan informasi terkini melalui internet mobile agar kita tidak kuper alias kurang pergaulan.⁴⁰

Informan keempat

Nama : Elfira Maya A.

Semester : IV {Empat}

Jurusan : Ekonomi Syariah

³⁹ Hasl wawancara dengan Rangga tanggal 29 april 10:20.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Juwita tanggal 29 april 11:10

Gaya hidup menurut fira yaitu sikap seseorang yang mencerminkan kedalam kehidupan perilaku orang tersebut, dia berpendapat bahwa hand phone yang dia beli bukan untuk gaya hidup tapi untuk kebutuhan

Saya tidak mengatan dengan memiliki hand phone seseorang sudah mengikuti gaya hidup karena haand phone bukan salah satu barang yang wajib dimiliki, masak kalau tidak punya uang harus memaksakan untuk membeli hand phone, jadi menurut saya hand phone tidak menjadi kebutuhan dalam gaya hidup.⁴¹

Informan kelima

Nama : Rahmatul Azmi

Semester : IV {Empat}

Jurusan : Ekonomi Islam

Gaya hidup dipengaruhi oleh lingkungan, tingkat sosial atau strata dan pendapatan seseorang jadi gaya hidup adalah pola hidup yang disesuaikan menurut kebutuhan dan kemampuan seseorang dalam menjalani hidup, dan menurut saya, saya tidak memilih hand phone sebagai gaya hidup tetapi lebih menitik beratkan untuk kebutuhan!!⁴²

Menurut saya hand phone merupakan hal yang penting dalam gaya hidup memang benar,tetapi hanya 20 % saja karena masih bayak teknologi yang kita perlukan selain hand phone, dan kalau ditanya apakah dengan memiliki hand phone seseorang dapat dikatakan sudah mengikuti gaya hidup jawabanya adalah semuanya kembali lagi kepada si penggunanya.⁴³

⁴¹ Hasil wawancara dengan Elfira Maya Sari tanggal, 1 mei 2011 9:20

⁴² Hasil wawancara dengan Rahmatu Azmi tanggal, 1 mei 2011 13: 20

Informan keenam

Nama : Muhammad Yusuf

Semester : II {Dua}

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Yusuf berpendapat bahwa gaya hidup adalah ekspresi manusia dalam memenuhi kebutuhannya, alasan saya memilih membeli hand phone sebagi gaya hidup karena untuk memiliki teman dan dapat berkomunikasi dengan keluarga dan juga sebagai jalan untuk *Net Working*,

Menurut pendapat Yusuf dengan kita memiliki hand phone dapat dikatakan sudah mengikuti gaya hidup. Belum tentu, karena meskipun seseorang memiliki hand phone tapi memiliki sikap yang sederhana, seseorang tersebut tidak mengikuti gaya hidup sekarang {gaya hidupnya sendiri}

Informan ketujuh

Nama : Aditya Prayogo

Semester : II {Dua}

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Aditnya mengatakan bahwa gaya hidup adalah model hidup seseorang. Yang membuat saya memilih membeli hand phone sebagai gaya hidup adalah untuk mempermudah berkomunikasi dan untuk menghubungi teman atau relasi saya.

Dengan memiliki hand seseorang dapat dikatakan sudah mengikuti gaya hidup memang benar bahwa sudah terbukti karena mereka menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Informan kedelapan

Nama : Bryan Eric A
Semester : VIII {Delapan}
Jurusan : Manajemen Pemasaran

Gaya hidup menurut saya adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang dalam kesehariannya yang sesuai dengan gaya hidup tersebut, baik dalam hal berpakaian dan lain-lain.

Alasan saya memiliki hand phone seseorang dikatakan mengikuti gaya hidup adalah “tidak harus” karena itu pilihan seseorang mau menggunakannya atau tidak.⁴⁵

Informan kesembilan

Nama : Yuyun
Semester : IV {Empat}
Jurusan : Akuntansi

Gaya hidup menurut saya adalah tren, perilaku dalam sehari-hari, yang membuat membuat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, saya memilih hand phone sebagai gaya hidup untuk kebutuhan, tanpa hand phone tidak ada komunikasi yang jelas.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Adit Prayogo tanggal 3 mei 2011 9:45.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Brian tanggal, 3 mei 2011 10:30

Dengan memiliki hand phone apakah seseorang sudah mengikuti gaya hidup? Gak juga, ukuran gaya hidup tidak hanya diukur dari “memiliki hand phone” saja.

Informan kesepuluh

Nama : Ahmad Nurul Huda

Semester : VIII {Delapan}

Jurusan : Manajemen Pemasaran

Gaya hidup menurut Ahmad Nurul Huda adalah gaya seseorang dalam menjalani kehidupannya, saya memilih membeli hand phone sebagai gaya hidup karena sebagai penunjang kehidupan sehari-hari juga untuk berkomunikasi. Hand phone memang menjadi kebutuhan kita tetapi bukan berarti kalau kita memiliki hand phone dapat dikatakan sudah mengikuti gaya hidup.⁴⁶

b. Faktor yang mempengaruhi keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dalam memilih hand phone

sebagai gaya hidup antara lain adalah:

- Sebagai kebutuhan hidup
- Mempermudah tali silaturahmi
- Sarana komunikasi
- Mempermudah berkomunikasi dimanapun dan kapan pun
- Sebagai kebutuhan
- Hand phone dapat meningkatkan image user
- Sebagai penunjang kehidupan sehari-hari

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ahmad Nurul Huda tanggal, 3 mei 2011 11:00

2. Gaya Hidup Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Airlangga Surabaya dibangun melalui kepemilikan hand phone.

Nama : Rahmatul Azmi

Semester : IV {Empat}

Jurusan : Ekonomi islam

Setelah saya memiliki hand phone sekarang lebih mudah mendapatkan informasi lebih cepat, saya seorang aktifis kampus dengan adanya hand phone saya bisa dengan mudah mengumpulkan anggota saya apabila ada rapat dan kalau ada kepentingan mendadak.

Gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dibangun melalui kepemilikan hand phone, lebih mudah melakukan komunikasi, dengan hand phone yang canggih bisa memanfaatkan aplikasi yang ada untuk online, untuk bergaya bahwa dia mengikuti mode atau trend yang ada, bisa buat pamer ketemen-temenya, Facebook dan bisa memutar musik terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya akan tetapi setelah adanya hand phone mereka bisa dengan mudah berkomunikasi dan memberikan informasi dengan cepat dan mudah.

a. Merek hand phone yang sedang tren sekarang menurut Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya adalah:

- Smart Phone
- BlackBerry
- Nokia

- Duple Cart
- Bluebery
- Hand phone produk China

b. Pengaruh negatif penggunaan Hand Phone :

- Ada ketergantungan untuk selalu memakai setiap waktu
- Jadi lupa lingkungan sekitar
- Mengganggu konsentrasi belajar
- Membuang-buang uang buat beli pulsa
- Konsentrasi terganggu apabila digunakan didalm kelas.

c. Pengaruh negatif Hand Phone bagi kesehatan:

- Sinyal yang dihasilkan bisa membuat kangker
- Bisa menyebabkan kangker otak
- Suara hand phone yang keras dapat menyebabkan jantung sakit

d. Manfaat yang diperoleh dari hand phone selain dipakai alat komunikasi adalah untuk online, facebook, memutar musik, berfoto, game, kalkutaror dan lain-lain.

C. Analisis Data

1. Temuan

Setelah semua data-data yang diperoleh dilaporkan, maka setelah dianalisis secara cermat diperoleh beberapa temuan penting sebagai berikut:

No	Temuan	Keterangan
1	Mahasiswa yang memakai Hand Phone	Mayoritas Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya mempunyai Hand Phone.
2.	Pengertian Gaya Hidup menurut Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga	Gaya Hidup adalah perilaku dalam sehari-hari, Gaya seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sikap trend masyarakat yang sedang berkembang, membuat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, kecenderungan masyarakat mengikuti pola trend hidup yang berubah-ubah.
3	Pengaruh negatif penggunaan Hand Phone	<ul style="list-style-type: none"> - Ada ketergantungan untuk selalu memakai setiap waktu - Jadi lupa lingkungan sekitar - Mengganggu konsentrasi belajar -Membuang-buang uang buat beli pulsa -Konsentrasi terganggu apabila digunakan didalm kelas.

4.	Merek hand phone yang sedang tren sekarang menurut Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga surabaya adalah:	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Smart Phone ❖ BlackBerry ❖ Nokia ❖ Duple Cart ❖ Bluebery ❖ Hand phone produk China
5.	Gaya Hidup Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dibangun melalui kepemilikan hand phone.	Gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dibangun melalui kepemilikan hand phone, lebih mudah melakukan komunikasi, dengan hand phone yang canggih bisa memanfaatkan amplikasi yang ada untuk online, untuk bergaya bahwa dia mengikuti mode atau trend yang ada, bisa buat pamer ketemen, Facebook dan bisa memutar musik
6.	Faktor yang mempengaruhi keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai kebutuhan hidup • Mempermudah tali silaturrahi • Sarana komunikasi • Mempermudah berkomunikasi dimanapun dan kapan pun

	Surabaya dalam memilih hand phone	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai kebutuhan • Hand phone dapat meningkatkan image user • Sebagai penunjang kehidupan sehari-hari
--	-----------------------------------	--

Dalam skripsi ini, penulis akan melakukan pengecekan dan informasi hasil temuan data. Dengan pengformasian tersebut peneliti dapat menghasilkan dalam tahapan interpretasi pada masalah penelitian yang berjudul “ Hand Phone sebagai gaya hidup (Studi kasus dikalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya)“. Peneliti menggunakan deskripsi kualitatif, artinya peneliti menggambarkan fenomena yang ada dilapangan penelitian melalui penemuan data dilapangan.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya mendefinisikan gaya hidup adalah Perilaku dalam sehari-hari, gaya seseorang dalam menjalani kehidupan, sikap trend masyarakat yang sedang berkembang, kecenderungan masyarakat mengikuti trend hidup yang berubah-ubah. Memang kenyataannya dilapangan sudah terbukti mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis sudah mengikuti trend yang sedang berkembang melalui gaya hidup mereka.

Gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dibangun melalui kepemilikan hand phone, lebih mudah melakukan komunikasi, dengan hand phone yang canggih bisa memanfaatkan

aplikasi yang ada untuk online, untuk bergaya bahwa dia mengikuti mode atau trend yang ada, bisa buat pamer ketemen-temenya, Facebook dan bisa memutar musik terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya akan tetapi setelah adanya hand phone mereka bisa dengan mudah berkomunikasi dan memberikan informasi dengan cepat dan mudah.

2. Konfirmasi dengan Teori

Berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teori tindakan dan teori simbolik. Dan dari hasil penelitian ada beberapa temuan yang dapat dikonfirmasi dengan teori.

a. Konfirmasi Temuan dengan Teori Tindakan

Teori tindakan

Teori tindakan ini menempatkan konsep tindakan individual yang bermakna pada pusat teorinya tentang masyarakat. Tokoh dari teori tindakan ini adalah Max Weber. Menurut Weber gaya hidup merupakan selera mengikat kelompok dalam *{in group}* aktor-aktor kolektif atau kelompok status, berkompetisi ditandai dengan kemampuan untuk memonopoli sumber-sumber budaya.⁴⁷

Dia percaya bahwa kompleks hubungan-hubungan sosial yang menyusun sebuah masyarakat dapat dimengerti hanya dengan mencapai sebuah pemahaman mengenai segi-segi subyektif dari

⁴⁷ Dafid Chaney, Ibid, hal 45.

kegiatan antar pribadi dari para anggota masyarakat itu. Oleh karena itu, melalui analisis atas berbagai macam tindakan manusialah kita memperoleh pengetahuan mengenai ciri-ciri keanekaragaman masyarakat - masyarakat manusia.⁴⁸

Dari sini peneliti mengambil benang merah bahwa yang terjadi di lapangan mahasiswa yang menggunakan hand phone sebagai fungsi utama adalah untuk memudahkan dalam berkomunikasi, ada sebagian mahasiswa yang berpendapat bahwa hand phone sebagai gaya hidup yang wajib terpenuhi agar dalam berkomunikasi mereka bisa lebih jelas dan sebagai trend yang sedang berkembang pada saat ini, tindakan yang Mahasiswa lakukan adalah seperti mereka bisa bergaya dengan hand phone yang mereka punyan mereka beranggapan bahwa mereka tidak ketinggalan trend hand phone yang sekarang lagi trend dikalangan mahasiswa, ada juga yang memilih hand phone dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada seperti bisa digunakan untuk internetan dan facebook, yang menurut mereka bisa mengetahui berbagai informasi.

Sebagai sebuah ilmu pengetahuan, sosiologi haruslah dalam istilah Weber, "bebas nilai" yang dimaksudkan pertama adalah bahwa mereka yang berada dalam posisi akademis seharusnya memisahkan evaluasi-evaluasi pribadi mereka dari pertanyaan-

⁴⁸ Campbel Tom, "*Tujuh Teori Sosial, sketsa, penilaian, Perbandingan*" Kanisius, Yogyakarta, 1994, hal. 199

pertanyaan ilmiah mereka, karena keputusan nilai macam itu bisa secara logis, dari fakta teramati secara empiris⁴⁹

b. Konfirmasi Temuan dengan Teori Simbolik

Teori simbolik

Penjelasan penggunaan gagasan mengenai kompetensi dalam upaya praktis menegosiasi gaya hidup ditunjukkan pada kemungkinan kesejajaran antara penggunaan suatu bahasa dan penggunaan penandaan simbolik dalam praktik gaya hidup. Berikutnya akan terlihat bahwa kesejajaran tersebut telah ditarik dengan berbagai cara oleh mereka yang menaruh perhatian terhadap teori sosial mengenai modernitas.

Salah satunya adalah teori simbolik, tokoh dari teori ini adalah George Simmel, dalam perspektif ini kita memiliki suatu cara melihat gaya hidup sebagai cara-cara memediasikan teknologi, struktur hubungan, dan makna simbolik.

Simmel percaya bahwa pada prinsipnya adalah mungkin dalam semua masyarakat untuk melakukan perbedaan antara karakter respons dan bayangan individual yang senantiasa terpecah-pecah dengan bentuk-bentuk pengalaman konkret yang berasal dari interaksi dengan dan intervensi dalam dunia eksternal. Namun, realitas sosial modernitas menghendaki keterikatan dengan

⁴⁹ Campbell Tom, Tujuh teori sosial, sketsa, penilaian, perbandingan (Yogyakarta: kanisius1994) hal 199

kebaruannya yang khas.⁵⁰ Dia lebih berminat memperlakukan pertukaran sebagai fakta sosial, suatu yang harus dipahami sebagai jaringan hubungan-hubungan sosial.

Dalam fakta yang terjadi dilapangan gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam penggunaan hand phone mereka selalu mengikuti perkembangan yang terjadi seperti merek hand phone yang mereka pakai, cara gaya hidup mereka yang ditunjukkan dengan pakaian yang bermode, dan ada sebagian dari mereka yang menggunakan merek hand phone seperti backberry, Nokia dan hand phone- hand phone yang bermerek lainnya mereka adalah termasuk mahasiswa yang cukup mapan dalam artian mereka termasuk anak-anak yang kaya dan serba bermode baik dalam pemakaian hand phone, fasion dan kendaraan yang mereka seperti mobil dan sepeda motor yang mereka bawa kekampus.

Hand Phone yang mereka pakai merupakan simbol yang digunakan sebagai alat elektronik yang wajib dimiliki oleh seorang mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam kesehariannya dan mereka bisa berbagi informasi secara cepat dan mudah kepada teman-teman mereka.

⁵⁰ David Chney, *ibid*, hal.130.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bagaimana gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dibangun melalui kepemilikan hand phone

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini. Dapat diambil garis besar yaitu:

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara secara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diajukan yaitu, bagaimana gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dibangun melalui kepemilikan hand phone dan faktor apa yang mempengaruhi keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dalam memilih hand phone. Maka peneliti mencoba menjelaskan berbagai data yang diperoleh dari informan dan bisa menjadi fakta pada hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian di lapangan.

Menurut Mahasiswa gaya hidup dibangun melalui kepemilikan hand phone adalah Sebagai alat komunikasi yang wajib dimiliki setiap mahasiswa untuk mempermudah dalam berkamuikasi dan sebagai kebutuhan

2. Faktor yang mempengaruhi keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dalam memilih hand phone.

Faktor yang mempengaruhi keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dalam memilih hand phone antara lain adalah:

- Sebagai kebutuhan hidup
 - Memper mudah tali silaturrahi
 - Sarana komunikasi
 - Mempermudah berkomunikasi dimanapun dan kapan pun
 - Sebagai kebutuhan
 - Hand phone dapat meningkatkan image user
 - Sebagai penunjang kehidupan sehari-hari
3. Gaya Hidup Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dibangun melalui kepemilikan hand phone. Lebih mudah melakukan komunikasi, dengan hand phone yang canggih bisa memanfaatkan aplikasi yang ada untuk online, untuk bergaya bahwa dia mengikuti mode atau trend yang ada, bisa buat pamer ketemen, Facebook dan bisa memutar musik terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya akan tetapi setelah adanya hand phone mereka bisa dengan mudah berkomunikasi dan memberikan informasi dengan cepat dan mudah.
- a. Merek hand phone yang sedang tren sekarang menurut Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga surabaya adalah:
- Smart Phone
 - BlackBerry
 - Nokia
 - Duple Cart
 - Bluebery

- Hand phone produk China
- b. Pengaruh negatif penggunaan Hand Phone :
- Ada ketergantungan untuk selalu memakai setiap waktu
 - Jadi lupa lingkungan sekitar
 - Mengganggu konsentrasi belajar
 - Membuang-buang uang buat beli pulsa
 - Konsentrasi terganggu apabila digunakan didalm kelas.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga bisa memaksimalkan penggunaan hand phone yang lebih bermanfaat lagi.
2. Manfaatkan teknologi yang ada seperti hand phone untuk hal-hal yang positif.
3. Jangan berlebihan dalam bergaya hidup terutama untuk hal-hal yang bersifat tidak penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi Onong Uchya, 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya .
- Kauma Fuat, 1999. *Sensasi Remaja Dimasa Puber*, Jakarta :Kalam Mulia.
- [http://amanmbojo.wordpress.com/2007/09/18/teknologi-dan pengaruhnya-dalam-kehidupan-sehari-hari](http://amanmbojo.wordpress.com/2007/09/18/teknologi-dan-pengaruhnya-dalam-kehidupan-sehari-hari) 18 september 2007.
- [http://www.definisi.woordpres .com/pengertian.com](http://www.definisi.woordpres.com/pengertian.com) Diakses 18 desember 2007.
- Chaney David, 1996. *Lifestyles, Sebuah Pengantar Komprehensif*, Yogyakarta: Jalasutra
- Suprayogo Imam, 2001. Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, , Bandung: Remaja Rosdakarya.
- furhan Arief, 1992. *Pengantar metode penelitian kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Nawawi Hadari, 1995 M.Martini Hadari , *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajahmada University.
- Nazir Mohammad, 1988. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiono,2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- J. Moleong Lexi, 2002. *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta .

Hadari M Martini, 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University.

Soehartono Irawan, 1999. *Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang*

Kesejahteraan dan Ilmu Sosial Lainnya, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Bungin Burhan, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rogers Mary f., 2009. *Barbie Cultur Ikon budaya Konsumerisme* Jogjakarta: Ar-Ruzz

<http://www.definisi.wordpress.com/pengertian.com> Diakses 18 desember 2007.

Tohari Ahmad, 1996. *Berhala Kontemporer Renungan Lepas Seputar Agama*,

Kemanusiaan dan Budaya Masyarakat Urban, Surabaya: Risalah Gusti.

<http://www.membuatblog.web.id/2010/04/pengertian-gaya-hidup.html>

<http://terasimaji.blogspot.com/2009/01/arti-hand phone.html>

[Http://bbawor.com/2008/05/Pengaruh -hand phone-terhadap- individu.html](http://bbawor.com/2008/05/Pengaruh-hand-phone-terhadap-individu.html).

Tom Ampbel, 1999. *Tujuh Teori Sosial, sketsa, penilaian, Perbandingan* ,
Yogyakarta: Kanisius.

Crapps Robert w., 1993. *Gaya Hidup Beragama Autoritas yang Sedang Menjadi*
Mistik, Yogyakarta: Kanisius.

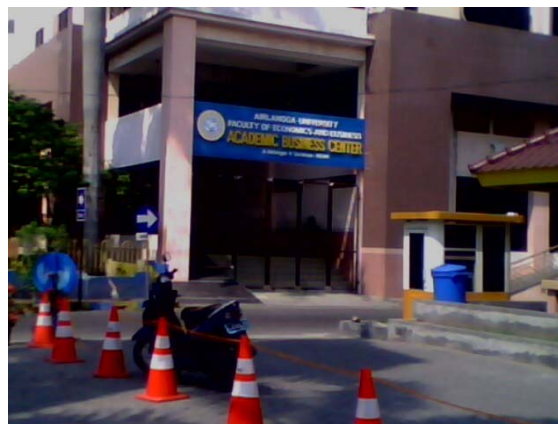
Al- Ghoftar Abdur-Rosul Abdul Hasan, 1995. *Wanita Islam dan Gaya Hidup*
Modern Bandung: Pustaka Hidayah.



Fakultas yang ada di kampus B Universitas Airlangga Surabaya



Kampus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya



Tampak dari Samping Pintu dua Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Wawancara dengan Kepala Urusan Akademik S-1

{Dra. Luluk Djati Sriharini}



Suasana di Kampus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya,
Mahasiswa yang memakai hand phone dalam aktifitasnya.



Wawancara dengan Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya



Wawancara dengan Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya



Aktifitas Para Mahasiswa dan Mahasiswi di Kampus



Masjid Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Tempat Parkir Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Kantin

BIODATA PENELITI

Nama : Nur Masbahah

NIM : B05206021

Alamat Rumah : Jl. Suaka Burung {Kalingapuri} Rt. 03 Rw. 09. No. 85
Ujung Pangkah Gresik JATIM

Alamat Kost : Pesantren Mahasiswa AN-Nur Gg. Modin No. 10 A
Wonocolo, Surabaya.

Motto : Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat dan
berguna bagi Orang Lain.

Riwayat Pendidikan :

- ✓ MI AL - MUNIROH Tahun 1994 – 2000
- ✓ MTs ISLAMIYAH Tahun 2000 – 2003
- ✓ MA ISLAMIYAH Tahun 2003 – 2006
- ✓ S-1 IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Program Studi
Sosiologi Tahun 2006 – 2011

Pengalaman Organisasi :

- ❖ IMAGRES { Ikatan Mahasiswa Gresik}
- ❖ IQMA { Ikatan Qori'-Qori'ah Mahasiswa}
- ❖ PMII {Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia}
- ❖ ARA-AITA {Majalah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel}
- ❖ OSPM AN-NUR {Organisasi Pesantren Mahasiswa An-Nur}

